

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hoki merupakan olahraga yang dipertandingkan secara beregu oleh dua tim yang berlawanan untuk memasukan bola ke dalam gawang di area setengah lingkaran atau *circle* dengan menggunakan *stick* dan bola sebagai media bermainnya. *Field hockey* atau disebut juga hoki lapangan adalah olahraga permainan yang biasa dimainkan di lapangan yang memiliki ukuran panjang 100 yard (91,4 meter) dan lebar 60,1 yard (55 meter). Terdapat beberapa skil dasar yang banyak dikuasai seperti di hoki lapangan seperti *slap, tomahawk, scoop, hit*. Jumlah pemain yang berada didalam lapangan. hoki lapangan dimainkan oleh 11 orang di dalam lapangan termasuk penjaga gawang.

Hoki lapangan memiliki luas lapangan yang cukup lebar namun untuk mencetak skor para pemain harus melakukan tembakan kedalam gawang di area *circle* yang memiliki jarak 14,63 meter dari gawang. Ini membuat jarak tembak dengan gawang cukup dekat, yang mengharuskan tehnik yang dimiliki setiap pemain harus baik dan benar agar dapat memastikan tembakan ke arah dalam gawang.

Di dalam buku Iwan Barata dituliskan bahwa “Hoki lapangan sudah dimainkan di Indonesia sebelum perang duni kedua. Dibawa oleh bangsa Belanda, sekitar tahun 1920 – 1925. *Parahiyangan Mixed Hockey Club* (PMHC) di Bandung misalnya terlahir pada desember 1921, semula orang asing yang gemar hoki mendirikan klub dan kemudian hoki berkembang secara khusus di kalangan bangsa Belanda dan Eropa serta hanya diikuti segelintir bangsa sendiri yang beruntung diperkenankan ikut”. (Iwan Barata,2021). Event nasional pertama adalah Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) di

Yogyakarta dengan kategori *field hockey*, lalu meningkat ke Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-2 di Jakarta tahun 1951 yang menghasilkan juara : juara 1 Provinsi Sumatera Utara, Juara 2 Provinsi Jawa Timur, dan Juara 3 Provinsi Jakarta raya (DKI Jakarta). Sedangkan untuk event Internasional, hoki Indonesia pertama kali ikut serta dalam pagelaran multi event *ASIAN GAMES* 1962 di Indonesia. Timnas hoki Indonesia harus menjadi juru kunci di kandang sendiri (Iwan Barata, 2021).

Kini olahraga hoki kian berkembang dengan seiring berjalannya waktu, terutama dengan banyak perolehan prestasi di nasional maupun Internasional. Pada PON XX Papua kategori *Field hockey* tim DKI Jakarta harus puas dengan klasemen akhir berada di posisi 4 untuk putra setelah menerima kekalahan melawan tim Jawa Barat pada perebutan peringkat 3.

SEA Games 32th Kamboja merupakan Sejarah baru yang didapatkan untuk hoki Indonesia dengan perolehan 1 medali emas dan 3 medali perunggu, pada kategori *field hockey* mendapatkan 2 medali perunggu. Menurut FIH “kabar mengharumkan nama Indonesia di dunia hoki Internasional yang menempatkan peringkat ke-45 dunia dirilis oleh induk federasi *hockey* Internasional (*FIH*) di tahun 2023” (FIH, 2023). Prestasi itu semua dihasilkan oleh olahraga *field hockey*. Dampaknya bagi insan pelaku olahragawan hoki membuat persaingan untuk dapat menunjukkan kemampuan dan kehebatan masing-masing individu guna meraih prestasi dikejuaraan daerah maupun untuk membela nama Indonesia di Internasional.

Untuk mencapai sebuah prestasi yang optimal maka diperlukan latihan yang maksimal agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dari seorang atlet. Harsono (2008) mengatakan ada 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan oleh atlet dan juga pelatih, yaitu latihan fisik, latihan tehnik, latihan taktik, dan yang terakhir latihan mental. Perlu adanya program latihan terstruktur yang membuat latihan menjadi

maksimal. Latihan fisik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan biomotorik ke tempat setinggi-tingginya dengan memperhitungkan keadaan atlet. Lalu latihan tehnik adalah latihan untuk memahirkan tehnik-tehnik gerakan agar atlet terampil melakukannya. Latihan mental ialah latihan yang lebih menenkankan pada perkembangan kedewasaan, emosional, dan implusif pada seorang atlet. Sedangkan latihan taktik bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan *interpretive* atau daya tafsir pada atlet dan juga latihan yang berhubungan dengan strategi yang akan dilakukan didalam pertandingan.

Dalam sebuah tim ada beberapa macam faktor penentu kemenangan yaitu tehnik, fisik, taktik, psikologis dan teori yang bagus. Tehnik sudah jelas menjadi faktor yang utama dalam sebuah olahraga, tehnik menjadi salah satu faktor untuk mempengaruhi kemenangan tim, selain itu ada fisik, fisik meliputi stamina, kekuatan, kelincahan, daya tahan dll., fisik bisa dikatakan penting dalam sebuah pertandingan hoki, pertandingan yang digelar 4x15 menit harus menggunakan fisik yang prima apabila tehnik bagus namun tidak dibarengi dengan fisik yang prima sebuah tim tidak bisa berhasil. Selain tehnik dan fisik ada taktik, taktik yang digunakan dalam pertandingan hoki biasanya dipegang penuh oleh sosok pelatih, pelatih menjadi peran penting untuk menerapkan taktik dilapangan. Psikologis faktor ini berpenaruh dalam menekan mental bermain atlet dan tugas pelatih adalah membangun psikologis atlet agar dalam keadaan bagus walau tim sedang mengalami masalah. Teori faktor ini menjadi faktor terakhir yang mempengaruhi tingkat kemenangan tim. Maka faktor diatas saling berpengaruh dan berkaitan untuk menjadi penentu kemenangan sebuah tim.

Faktor diatas juga harus dibarengi dengan strategi pertandingan yang baik, strategi yang dimaksud adalah strategi yang dilakukan dalam sebuah pertandingan hoki, sebuah tim harus mengerti kapan mereka menyerang dan kapan mereka bertahan,

peran strategi dipegang sepenuhnya pelatih, ada kalanya tim buntu tidak bisa mencetak gol pelatih harus mencari strategi lain agar bisa mencetak gol, strategi ini sifatnya *flexible* yang bisa berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi lapangan.

Olahraga hoki sangat memungkinkan terjadinya *body contact* (bersinggungan tubuh) antar pemainnya. Olahraga yang menggunakan tongkat (*stick*) ini bisa saja membuat pemain lain terluka apabila pemain tersebut tidak dapat menguasai teknik dalam bermain hoki lapangan. Untuk itu sangatlah penting bagi setiap pemain dapat menguasai teknik dasar. Seperti diketahui dalam permainan hoki terdapat macam-macam teknik dasar mulai dari mengoper (*passing*), menembak ke gawang (*shooting*), memberhentikan (*stopping*), mendorong bola (*push*), memukul bola (*hit*), menggiring bola (*dribble*), dan lainnya, jika teknik tersebut tidak dikuasai dengan baik oleh seorang pemain dalam sebuah tim akan mempengaruhi kemenangan di setiap pertandingan. Agar disaat pertandingan seorang atlet bisa mengurangi kesalahan yang dibuat, maka dari itu pentingnya sebuah penguasaan teknik dasar untuk dimiliki oleh seorang pemain di setiap tim. Salah satu diantaranya adalah menembak ke gawang (*shooting*).

Teknik *shooting* merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh seorang pemain hoki lapangan. Dengan keterampilan teknik *shooting* (menembak ke gawang) yang dimiliki oleh pemain, membuat jalannya meraih kemenangan dalam sebuah pertandingan menjadi lebih mudah, menciptakan peluang untuk mencetak gol. Sehingga dapat mempengaruhi hasil pertandingan.

Dalam melakukan *shooting* setiap pemain harus berada di area circle pertahanan lawan agar jika bola masuk ke gawang dapat dinyatakan sah. Tembakan ke arah gawang (*shooting*) harus memiliki teknik dasar yang baik dan juga momentum dalam melakukannya. Tidak jarang dalam sebuah pertandingan melakukan *shooting* menjadi hal yang sulit karena hilangnya momentum.

Menciptakan momentum untuk *shooting* sering kali menjadi kendala pemain karena sulitnya menembus area circle pertahanan lawan. Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa goal dinyatakan sah apabila pemain melakukan *shooting* di area circle. Dengan demikian pemain harus bisa memanfaatkan setiap momentum untuk *shooting*.

Faktor ini juga dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan dalam sebuah pertandingan hoki, dimana sebuah tim harus mengerti kapan menyerang dan juga bertahan. Peran strategi ini sepenuhnya dipegang oleh pelatih. Ada kalanya tim buntu tidak bisa mencetak gol maka pelatih harus mencari cara atau pun strategi lain agar bisa mencetak goal.

Pada olahraga hoki lapangan modern intensitas jalannya pertandingan sangatlah tinggi, membuat setiap pemain harus cepat mengambil keputusan. Pertandingan yang dimainkan oleh 11 orang pemain dilapangan disetiap timnya, harus sebisa mungkin dengan cepat untuk dapat mencetak goal agar unggul lebih dulu dari tim lawan. Hal ini menjadi terbatas karena untuk mencetak goal dibutuhkan momentum. Tetapi hoki lapangan memiliki sebuah peraturan atau regulasi yang dimana pemain bisa melakukan tembakan ke arah gawang dengan leluasa yang dinamakan *penalty corner*.

Dikatakan bahwa *penalty corner* adalah situasi melakukan tembakan kearah gawang dengan satu rangkaian. Dilakukan didalam garis circle dengan jarak 14,63 meter dari sisi gawang dan penembak berhadapan langsung dengan penjaga gawang. Oleh karena itu peluang untuk mendapatkan point atau gol pun cukup besar dari tembakan *penalty corner*. Hal ini menjadi sangat penting dikala tim sulit untuk menciptakan peluang tembak dan momentum *shooting*.

Penalty corner mempunyai 2 tipe yaitu tipe tembakan langsung dan tipe berpola, yang dimaksud dengan tipe berpola ialah bola yang diberikan oleh injektor ke pemain

yang siap menyentuh bola lebih dari 2 sentuhan dan diberikan ke pemain lain yang siap melakukan tembakan. Sedangkan tipe tembakan langsung adalah bola yang diberikan oleh injektor kemudian langsung distop dan langsung melakukan tembakan ke arah gawang dengan hanya melakukan tidak lebih dari 2 sentuhan pada bola.

Strategi dan keterampilan *penalty corner* harus dimiliki oleh setiap pemain hoki lapangan dengan keterampilan yang baik di latihan maupun dipertandingan. Sehingga mempermudah dalam mencetak gol dan juga memenangkan pertandingan.

Pada tingkatan nasional sudah semakin banyak variasi *penalty corner* disetiap daerah masing masing. Karena pelatih yang memiliki kemampuan menganalisis peluang untuk mendapatkan kemenangan melalui *penalty corner* dan diiringi juga oleh perkembangan zaman yang mengakibatkan pola dan variasi *penalty corner* yang dapat dipelajari melalui media sosial agar bisa mendapatkan kemenangan melalui *penalty corner*.

Hal itulah yang membuat para peserta berusaha ingin menunjukkan kemampuan dan kehebatan *skill* tim masing-masing dengan menjadi juara disetiap kejuaraan yang mereka ikuti. Pada tim hoki Pelatda DKI Jakarta pada tingkatan Nasional penentu kemenangan dari banyaknya faktor seperti taktik, teknik, fisik, psikologi bisa dikatakan berjalan dengan baik terlihat dari banyaknya memenangkan disetiap pertandingan uji coba maupun pertandingan Nasional, namun apakah disetiap pertandingan dapat memaksimalkan *penalty corner* dengan baik yang menciptakan peluang untuk menambah jumlah gol sehingga dapat memenangkan pertandingan tersebut. Sehingga untuk mengetahuinya perlu diadakan penelitian karena disetiap pertandingan yang diikuti oleh tim pelatda DKI Jakarta komposisi pemain dalam tim selalu berganti, tidak jarang pemain muda sudah masuk dalam komposisi tim. Ditambah lagi belum diketahui apakah *penalty corner* di tim hoki pelatda DKI Jakarta dapat membantu memenangkan

sebuah pertandingan dan belum tau berapa persen yang didapatkan pada suatu kejuaraan, lalu lebih efektif yang mana apakah *penalty corner* langsung atau dengan pola, serta berapa lama durasi yang diperlukan dalam satu rangkaian *penalty corner* baik langsung maupun berpola . Oleh sebab itu peneliti ingin memiliki analisis *penalty corner* tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023.

Namun dengan seiring meningkatnya olahraga hoki ini tidak dibarengi dengan meningkatnya analisis yang handal dalam pertandingan hoki. Biasanya di sebuah pertandingan pasti akan ada tembakan yang mengarah ke gawang tapi apakah menjadi gol. Lalu disetiap terjadinya *penalty corner* apakah dapat menghasilkan gol dan mempengaruhi kemenangan atau tidak. Hal ini membuat peneliti ingin lebih meneliti pertandingan apakah *penalty corner* ini berpengaruh dalam tingkat kemenangan atau tidak. Ditambah lagi masih kurangnya penghitungdata dan analisis membuat semakin dikitnya pengetahuan tentang analisis sebuah pertandingan dalam suatu kejuaraan. Padahal data dan analisis diperlukan oleh tim untuk bahan evaluasi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin menganalisa *penalty corner* pertandingan tim hoki pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023 dengan membuat membuat blanko penilaian untuk mendapatkan hasil dari setiap pertandingan tim putra yang akan berlangsung. Dalam pengambilan data langsung ditempat pertandingan, peneliti dapat meneliti data dan analisis *penalty corner* dalam sebuah pertandingan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemenangan dari tim hoki putra DKI Jakarta pada saat kejuaraan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tim hoki putra DKI Jakarta yang dapat mempengaruhi tingkat kemenangan dari tim tersebut. Peneliti akhirnya menetapkan metode deskriptif dengan jenis penelitian analisis sebagai bahan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijabarkan diatas, maka permasalahan perlu diidentifikasi untuk mencari hasil yang tepat dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurangnya tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta dalam memanfaatkan peluang *penalty corner* pada PRA PON XXI 2023.
2. Kurangnya tim analisis hoki lapangan pelatda DKI Jakarta didalam *penalty corner* pada PRA PON XXI 2023.
3. Kurangnya variasi *penalty corner* tim hoki pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023.
4. Kurangnya pengambilan keputusan yang tepat yang dilakukan tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta dalam *penalty coner* pada PRA PON XXI 2023.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah ini peneliti membatasi penulisan mengenai Analisis *penalty corner* Terhadap Tingkat Kemenangan Tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah rata-rata keberhasilan *penalty corner* langsung dan pola tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023 ?
2. Berapakah Persentase tingkat keberhasilan *penalty corner* langsung dan pola tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023 ?
3. Berapakah total aktivitas *penalty corner* tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023 ?

4. Berapakah rata-rata perolehan waktu yang dibutuhkan *penalty corner* langsung dan pola tim hoki lapangan pelatda DKI Jakarta pada PRA PON XXI 2023 ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti menemukan kegunaan yang dapat membantu mengetahui kekurangan dan kelebihan sebuah tim. Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan sebagai bahan perbaikan atau evaluasi terhadap sebuah tim yang dapat berguna dan bermanfaat.

1. Memberikan sebuah hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman bagi pelatih hoki secara umum dalam upaya peningkatan kualitas *penalty corner* untuk menciptakan gol disebuah pertandingan.
2. Menjadikan sumber acuan dari hasil penelitian bagi sebuah tim untuk menganalisa hasil pertandingan.
3. Sebagai bahan analisa pelatih untuk mengetahui *penalty corner* pertandingan.
4. Menjadikan sumber pengetahuan bagi pelatih apakah besarnya *penalty corner* berpengaruh terhadap tingkat kemenangan.
5. Sebagai bahan evaluasi atlet dalam memperbaiki strategi *penalty corner*.